



Implementasi Kebiasaan 5S Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar

Helma Ayu Setyowati¹, Novi Nitya Santi², Sutrisno Sahari³

Universitas Nusantara PGRI Kediri¹²³

helmaayus@gmail.com¹, novinitya@gmail.com², sutrisno@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

This research aims to analyze the implementation of the 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, Santun) habit in shaping students' discipline character at SDN Burengan 2 Kota Kediri. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires involving class teachers, principals, and students. The results show that the 5S culture is consistently applied through daily routines, interpersonal interactions, and teacher role modeling. Students show improved behavior in discipline, punctuality, respect for others, and responsibility. Supporting factors include school leadership, positive school climate, and student enthusiasm, while inhibiting factors include a lack of parental support and inconsistent supervision. This study concludes that 5S has a significant impact on strengthening student discipline when implemented systematically and supported by all school elements.

Keywords: character education, 5S habit, discipline, elementary school, student behavior

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebiasaan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) dalam membentuk karakter disiplin siswa di SDN Burengan 2 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada guru kelas, kepala sekolah, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan 5S diterapkan secara konsisten melalui pembiasaan harian, interaksi antar individu, serta keteladanan guru. Siswa menunjukkan perubahan perilaku yang lebih disiplin, tepat waktu, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab. Faktor pendukung keberhasilan implementasi meliputi kepemimpinan kepala sekolah, iklim sekolah yang kondusif, dan semangat siswa, sementara hambatannya meliputi kurangnya dukungan orang tua dan pengawasan yang belum merata. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kebiasaan 5S memiliki dampak yang signifikan dalam memperkuat karakter disiplin siswa apabila dilaksanakan secara sistematis dan didukung oleh seluruh elemen sekolah.

Kata Kunci: pendidikan karakter, kebiasaan 5S, disiplin, sekolah dasar, perilaku siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan membentuk generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu bersosialisasi secara sehat di masyarakat. Dalam era globalisasi yang sarat tantangan dan pengaruh negatif dari luar, seperti media sosial dan budaya instan, penting bagi sekolah untuk menjadi benteng awal dalam pembentukan karakter peserta didik.

Salah satu pendekatan yang digunakan oleh sekolah dasar adalah program pembiasaan 5S, yaitu Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun. Program ini tidak hanya bertujuan menciptakan suasana ramah di lingkungan



sekolah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai etika dasar kepada siswa sejak dini. SDN Burengan 2 Kota Kediri merupakan salah satu sekolah yang aktif menerapkan program ini sebagai bagian dari budaya sekolah ramah anak.

Meski program 5S telah berjalan selama beberapa tahun, masih ditemukan beberapa siswa yang belum konsisten dalam menerapkan kebiasaan tersebut. Misalnya, ada siswa yang tidak membiasakan diri memberi salam kepada guru, berbicara kasar kepada teman, atau terlambat masuk kelas. Permasalahan ini menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter melalui 5S masih membutuhkan evaluasi dan penguatan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana implementasi kebiasaan 5S di SDN Burengan 2 dalam membentuk karakter disiplin siswa. Fokus utama adalah mendeskripsikan bentuk pelaksanaan kebiasaan 5S, respons siswa terhadap program tersebut, serta peran guru dalam proses pembiasaan. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kebiasaan 5S di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SDN Burengan 2 Kota Kediri selama enam bulan, mulai dari Agustus 2024 hingga Januari 2025. Subjek penelitian meliputi guru kelas V, kepala sekolah, dan siswa kelas V yang terlibat langsung dalam implementasi kebiasaan 5S.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara semi terstruktur, dan penyebaran angket. Observasi dilakukan secara langsung terhadap perilaku siswa di sekolah untuk mengetahui penerapan kebiasaan 5S. Wawancara dilakukan kepada guru kelas dan kepala sekolah guna mendapatkan informasi tentang pelaksanaan program, peran guru, serta kendala yang dihadapi. Sedangkan angket disebarluaskan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterlibatan mereka dalam kebiasaan 5S.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring data penting sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi dan tabel agar mudah dipahami. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan data dari berbagai sumber untuk memperoleh makna yang utuh dan mendalam. Keabsahan data dijaga dengan teknik triangulasi sumber dan metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan 5S di SDN Burengan 2 telah diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, baik secara langsung melalui rutinitas harian maupun secara tidak langsung melalui



pembiasaan dan keteladanan dari para guru. Dari hasil observasi, tampak bahwa siswa terbiasa memberi salam kepada guru saat masuk kelas, menyapa teman dengan ramah, dan menggunakan kata-kata sopan seperti "permisi", "tolong", dan "terima kasih" dalam percakapan sehari-hari. Senyum menjadi kebiasaan alami dalam interaksi antarsiswa maupun siswa-guru.

Angket yang disebarluaskan kepada 28 siswa kelas V menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa senang dan terbiasa menerapkan kebiasaan 5S. Mereka menyebutkan bahwa guru selalu memberi contoh yang baik dalam menyambut siswa, mengucapkan salam, serta menegur siswa dengan cara yang santun. Selain itu, kegiatan pagi seperti doa bersama, menyanyikan lagu nasional, dan apel juga dijadikan momen untuk menguatkan nilai-nilai kedisiplinan dan sopan santun.

Tabel 1. Hasil Observasi dan Angket Kebiasaan 5S

No	Kebiasaan 5S	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Salam	25 dari 28 siswa	89%
2.	Senyum	28 dari 28 siswa	100%
3.	Sapa	26 dari 28 siswa	93%
4.	Sopan	27 dari 28 siswa	96%
5.	Santun	26 dari 28 siswa	93%

Selain hasil observasi dan angket, wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa implementasi 5S turut mendukung pembentukan disiplin siswa dalam aspek kehadiran tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan tertib, menjaga kebersihan kelas, dan menghormati peraturan sekolah. Guru menyebutkan bahwa siswa yang rutin menerapkan 5S juga cenderung lebih terkontrol dalam perilaku dan lebih peka terhadap lingkungan sosialnya.

Pembahasan Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kebiasaan 5S tidak hanya membentuk sikap sopan dan santun, tetapi juga berperan penting dalam menciptakan perilaku disiplin yang menyeluruh. Program ini memberi ruang pada siswa untuk membiasakan diri dengan norma sosial yang positif, yang pada akhirnya berkontribusi pada pengendalian diri dan ketaatan terhadap aturan. Implementasi 5S yang dilakukan secara konsisten menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

Peran guru sangat sentral dalam keberhasilan program ini. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengawas, tetapi juga menjadi role model dalam bersikap santun dan disiplin. Guru yang mampu menunjukkan perilaku 5S dalam keseharian akan secara otomatis membentuk kebiasaan serupa pada diri siswa. Di sisi lain, sikap siswa yang menerima dan merespons positif terhadap kebiasaan 5S menunjukkan adanya internalisasi nilai-nilai karakter dalam diri mereka.

Faktor pendukung pelaksanaan kebiasaan 5S di SDN Burengan 2 antara lain: adanya kebijakan sekolah ramah anak, keterlibatan aktif guru dalam membina karakter, serta lingkungan sekolah yang mendukung



(misalnya poster etika, slogan 5S, dan kegiatan tematik karakter). Namun demikian, beberapa hambatan juga ditemukan, seperti kurangnya keterlibatan orang tua dalam pembiasaan serupa di rumah, serta keterbatasan pengawasan di luar jam kelas seperti saat istirahat atau pulang sekolah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini sejalan dengan teori pembentukan karakter melalui pembiasaan, yang menekankan bahwa perilaku baik dapat tumbuh jika dibiasakan secara terus-menerus dalam lingkungan yang mendukung. Program 5S terbukti menjadi salah satu metode efektif untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa dalam bentuk yang nyata dan terukur.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan Implementasi kebiasaan 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) di SDN Burengan 2 Kota Kediri terbukti efektif dalam membentuk karakter disiplin siswa. Pelaksanaan yang terstruktur dan dukungan penuh dari semua pihak sekolah mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab, tertib, dan patuh terhadap aturan.

Saran yang dapat diberikan adalah perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam pembinaan karakter, serta peningkatan kerja sama dengan orang tua dalam mendukung pembiasaan 5S di rumah. Selain itu, pengawasan perlu diperluas ke luar ruang kelas agar pembentukan karakter disiplin dapat menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Baedowi, A. (2015). Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cipta.Hadi, S. (2016). Pendidikan dan Psikologi Sosial. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis. California: SAGE Publications.
- Safira, H. (2021). Kedisiplinan Siswa dan Faktor Penentunya. Malang: UMM Press.
- Zuhairini, et al. (2004). Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.